

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Evaluasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti; *penilaian*. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab; *Al-qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown maka evaluasi pendidikan dapat diberi pengertian sebagai; suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Secara khusus tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar penguasaan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik ataupun afektif. Dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (efektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif.¹

¹ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014), h. 1–3.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No.20/2003, Bab 1 Pasal Ayat 20). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam peraturan pemerintah (PP No.19 Tahun 2005) tentang standar nasional pendidikan dinyatakan “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif serta memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik “.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut beberapa ahli seperti Kemp, Sanjaya Wina, Kozma menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan

metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja sebelum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Pembelajaran adalah sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu sector yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya kualitas hidup manusia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan juga Aliyah. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori Pendidikan Agama Islam, atau masih dalam naungan pendidikan agama islam.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang terdapat pada ruang lingkup Kemenag, bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah yang terdapat pada jenjang pendidikan masing-masing, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat islam”. Karena, dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat islam pada umumnya.¹

Bagi sebagian besar peserta didik, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi diri siswa. Hal ini banyak di pengaruhi oleh factor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran ketika beriteraksi dengan siswa dikelas. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi pada strategi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Agar dapat terciptanya pemahaman pembelajaran oleh siswa. Selain itu materi pelajaran sejarah kebudayaan islam itu sendiri juga hampir sama dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan social yang hampir 80% mengulas tentang sejarah.

Dalam proses pembelajaran, sedikitnya ada tiga istilah yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang terkadang sebagian dari kita masih keliru dalamnya memahaminya, bahkan menganggapnya sama ketiga istilah tersebut adalah: tes, pengukuran, dan penilaian. Tes adalah pemberian suatu

¹ Aslan, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, pertama (Razka Pustaka, 2018), h. 49–50.

tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik. Pengukuran (Measurement) merupakan kegiatan mengukur, dengan membandingkan sesuatu menggunakan satu ukuran tertentu. Penilaian (assessment) adalah kegiatan menilai, dengan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu menggunakan ukuran baik dan buruk bersifat kualitatif. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan.

Sementara evaluasi (evaluation) meliputi dua langkah, yakni mengukur dan menilai.²Maka dari itu pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarnya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar,dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.³

Oleh karenanya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri”**.

² Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*(Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016), h. 3.

³ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 2.

B. Fokus Penelitian

Fokus yang diteliti ialah :

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri?
2. Bagaimana Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri.
2. Untuk mengetahui Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa memberikan manfaat bagi pihak lain yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini untuk menambah khazanah ilmiah dan pengetahuan terhadap tugas-tugas guru, dan Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri

2. Manfaat Praktis

a) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada umumnya dan yang terkait dengan Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan. Juga diharapkan mampu menjadi acuan dalam hal memilih Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tepat guna

b) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi agar para guru dapat lebih mendalami langkah-langkah dan strategi dalam menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan kurikulum supaya apa yang akan dikerjakan oleh pendidik dalam mengevaluasi hasil pembelajaran tidak akan keluar dari jalur pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah

c) Bagi peneliti

Diharapkan peneliti akan memperoleh informasi dan tambahan wawasan terkait tentang Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca. Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴
2. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih atau digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁵
3. Pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang dirancang dengan sengaja oleh guru untuk terjadinya interaksi yang menyenangkan dalam proses belajar melalui intregrasitas dan optimalisasi sumber daya yang sistematis (materi, metode, kegiatan dan evaluasi)

⁴ Chabib toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h. 1.

⁵<https://www.kompasiana.com/panser/5509ccf18133116175b1e403/strategi-pembelajaran>, 7 oktober 2020, diakses tanggal 12 januari 2022

4. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam, mendorong siswa untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berlakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada⁶.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri, penulis menemukan penelitian terdahulu yang menulis tentang:

1. Skripsi Reni Ratnasari (2018) dengan judul Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTsN 1 Bandar Lampung belum dikatakan baik, karena guru masih kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan yang

⁶ Reni Ratnasari, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*

dibuat sebelumnya disebabkan adanya fakto-faktor yang mempengaruhi yaitu jumlah kelas yang diajarkan dan banyak mata pelajaran yang diajarkan.

2. Tesis Herni Sudartiningsih (2016) jurusan Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Pakem, MTsN 1 Yogyakarta, MTsN Prambanan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTsN 1 Yogyakarta dan guru MTsN Prambanan yang mengajar mata pelajaran SKI dimadrasah tersebut sudah sesuai dengan bidangnya atau kualifikasi pendidikannya dan sesuai dengan sertifikasinya kebanyakan guru dimadrasah tersebut masih banyak yang menggunakan metode ceramah. Evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh kedua madrasah tersebut dibuktikan bahwa setiap selesai pembahasan dalam satu Standar Kompetensi (SK) selalu mengadakan ulangan harian dan bagi siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maka siswa harus mengulang sebagai bentuk remedial.
3. Jurnal Titik Nur Latifah, Muhammad Hanif, Fita Mustafida (2021) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang, dengan judul Strategi Guru dalam Pembelajaran SKI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Assa'dah Purwokerto Lamongan, dari hasil penelitian tersebut

strategi evaluasi dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa di MI Assa'dah Purwokerto Lamongan adalah dengan cara siswa di evaluasi setelah ia selesai melakukan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah ia sudah berhasil atau tidak dalam memahami materi yang telah disampaikan guru. Maka dari itu seorang haris membuat pertanyaan atau mengadakan tes, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang di sampaikan diana bentuk evaluasi tersebut yaitu evaluasi fotmatif dan evaluasi sumatif.

4. Skripsi Sohiroh (2016) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Wathaniyah Islamiyah Kebarongan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015, dari hasil penelitian tersebut bahwa proses pembelajaran SKI di kelas IV MIWI Kebarongan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda pada masing-masing indikator. Beberapa strategi yang digunakan yaitu :a). Strategi Pembelajaran Index Card Match, b). Strategi Pembelajaran Roli Playing, c). Strategi Pembelajaran Team Quiz.

Berdasarkan makna judul skripsi di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini penulis akan membahas proses evaluasi strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang mana siwa, guru dan kepala

sekolah yang akan menjadi subjek wawancara. Adapun kaitannya pada penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang pelaksanaan ataupun terkait tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri Jawa Timur.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN dengan beberapa sub bab yaitu: A. Konteks Penelitian. B. Fokus Penelitian. C. Tujuan Penelitian. D. Kegunaan Penelitian. E. Definisi Operasional. F. Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA dengan beberapa sub bab yaitu: A. Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. B. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. C. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

BAB III: METODE PENELITIAN dengan beberapa sub bab yaitu: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian. B. Kehadiran Peneliti. C. Lokasi Penelitian. D. Sumber Data. E. Prosedur Pengumpulan Data. F. Teknik Analisis Data. G. Kegunaan Keabsahan Data. H. tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV: PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
dengan beberapa sub bab yaitu; A. Setting Penelitian. B. Paparan Data dan
Temuan Penelitian. C. Pembahasan.

BAB V: PENUTUP dengan beberapa sub bab yaitu: A. Kesimpulan.
B. Saran-Saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Sejarah dan Kebudayaan Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa kemasa khususnya bagi pendidikan di madrasah. Betapa tidak, dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, baik guru maupun siswa bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekeurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad Saw hingga masa modern ini, termasuk masyarakat Islam di Indonesia. Dalam kata lain, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini.

Adapun manfaat Sejarah dan Kebudayaan Islam bagi pendidikan di madrasah yaitu agar siswa dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik agar

siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.¹

Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam dapat berperan aktif dalam upaya sosialisasi dan internalisasi berbagai nilai-nilai yang saat ini dirasakan sangat perlu ditekankan antara lain, (untuk menyebutkan beberapa yang dasar) keimanan dan kasih sayang, keadilan dan kepekaan kepada golongan lemah dan kurang mampu dan lain-lain.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Ayyubiyah².

B. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang

¹ Nur Ikhwan, "Pentingnya Pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam", sumsel.kemenag.go.id. <http://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/409/pentingnya-pelajaran-sejarah-dan-kebudayaan-islam>, 12 Februari 2017, diakses tanggal 22 Juni 2022.

² Al-Kahfi, Urgensi Pembelajaran SKI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam, *jurnal Pendidikan Islam*, (2021)vol.6 No. 1

telah ditentukan. Strategi ini ditempuh oleh guru dalam pembelajaran dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga apabila pembelajaran yang efektif dan efisien telah terlaksana maka tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dicapai.

Dan apabila tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut telah berhasil dilakukan. Strategi pembelajaran juga merupakan sebuah rencana atau tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran dianggap perlu untuk dilakukan, hal ini dikarenakan strategi merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik. Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan intruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.

Pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Pada titik ini harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang teori dan desain pembelajaran dengan pengalaman mengenai peserta didik dan tujuan pembelajaran.³

Berdasarkan jenis-jenisnya strategi pembelajaran dapat di bedakan menjadi beberapa jenis yaitu;

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dari beberapa ahli mengemukakan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses deduksi. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang sering atau biasa digunakan pendidik dalam praktek pembelajaran secara aktual di lapangan.

2. Strategi Pembelajaran Inkuri

Strategi pembelajaran inkuri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

³ Dwi Muthia Ridha Lubis dkk., "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" 1, no. 2 (Oktober 2021), <http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/IE>.

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di mana peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil melakukan kerjasama untuk mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik.⁴

Dalam pembelajaran ada istilah yang disebut metode. Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu, jadi dalam proses pembelajaran perlu adanya metode untuk dapat tercapainya suasana belajar yang di inginkan.

Hubungan antara metode dan strategi pembelajaran ialah bahwa strategi itu merupakan sebuah perencanaan untuk melaksanakan metode dan tahap-tahap-pembelajaran yang mana strategi dalam pembelajaran itu berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dan sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak didik, serta dengan menggunakan pendekatan yang efektif dan efisien yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.⁵

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (medan: Perdana Publishing, 2017), h. 91–102.

⁵ Hendra Stai Auliaurasyidin, “Hubungan Metode dan Strategi,” 22 Desember 2013, [Http://staihendra.blogspot.com/2013/12/hubungan-metode-dan-strategi.html?m=1](http://staihendra.blogspot.com/2013/12/hubungan-metode-dan-strategi.html?m=1).

C. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Evaluasi dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar untuk membuat alternatif keputusan.⁶

Mengenai tujuan Evaluasi Menurut Anas Sudijonno, tujuan evaluasi pendidikan terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan umum

evaluasi pendidikan bertujuan untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan kurikuler serta bertujuan untuk mengukur, menilai tingkat efektifitas mengajar dan metode yang telah diterapkan oleh pendidik dalam proses pendidikan

2. Tujuan khusus

evaluasi pendidikan bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam menempuh program pendidikan (memunculkan sikap untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi), serta bertujuan untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan atau ketidakberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan.

Ada beberapa teknik evaluasi yang dapat dilakukan secara komplementer sesuai dengan kompetensi yang dinilai dalam mata pelajaran SKI. Teknik penilaian yang dimaksud antara lain :

⁶ Ratna Wulan, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung (Pustaka Setia, 2014), h. 33.

a) Tes (ujian)

Alat ini dipakai untuk mengukur kompetensi siswa yang berhubungan dengan pengetahuan data sejarah. Pengetahuan itu bisa berupa informasi mengenai apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana peristiwa bersejarah terjadi. Secara teknis pelaksanaan tes ini bisa berupa tes lisan dan tulisan, sedangkan untuk jenisnya bisa berupa objektif atau subjektif.

b) Tes Praktik (kinerja)

Ini adalah tes yang meminta peserta didik melakukan perbuatan / mendemonstrasikan/ menampilkan keterampilan. Dalam rancangan penilaian, tes dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai macam ulangan dan ujian.

c) Observasi

Ini adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan/ atau diluar kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan observasi perlu disiapkan format pengamatan. Format pengamatan dapat berisi:

- a. perilaku-perilaku atau kemampuan yang akan dinilai
- b. batas waktu pengamatan.

d) Penugasan

Ini adalah penilaian dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik selama pembelajaran baik secara perorangan maupun berkelompok.

e) Portofolio

Ini kumpulan dokumen dan karya –karya peserta dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreatifitas peserta didik.

f) Proyek

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

g) Produk (hasil karya)

Ini adalah penialaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya, penilaian produk ini dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/ proses pembuatan dan hasil.

h) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

i) Evaluasi diri

Ini merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal.⁷

⁷ Heri Anton, “Evaluasi Pembelajaran SKI”. Makalah rabu 7 november 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakekat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya guna memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tak memerlukan kuantifikasi, atau gejala-gejala tersebut tak memungkinkan diukur secara tepat. Pada hakikatnya pendekatan kualitatif akan mengawali kedua pendekatan penelitian, kualitatif itu sendiri dan kuantitatif, artinya uraian dengan kata-kata dalam tatanan kalimat yang mengungkapkan premis, hipotesis, dan latar belakang pemikiran suatu pemeliatian misalnya.¹

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini memusatkan pada kegiatan antologis. Data

¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h.79.

yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nusansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.²

Dengan demikian, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang

² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, t.t.), h. 96, diakses 26 Juni 2022.

butuhkan. Kehadiran peneliti di sini sebagai observer untuk mengetahui Evaluasi Strategi Pembelajaran di MTs Islamiyah Kepung Kediri.

C. Lokasi Penelitian

MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri merupakan salah satu madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren yang mana mata pembelajarannya juga dimasukkan beberapa pelajaran pondok pesantren, madrasah tersebut bukan hanya satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di desa tersebut melainkan ada banyak lembaga pendidikan yang bahkan lebih maju darinya. Namun hal itu tidak menjadi halangan bagi MTs. Islamiyah untuk tetap mempertahankan kualitasnya baik dalam kecerdasan maupun dalam urusan spiritual yang menjadi ciri khas madrasah tersebut, para murid selalu di ajarkan untuk berakhlakul karimah sopan santun, hal itu yang menjadikan peneliti mengharapkan dapat mendapatkan data atau informasi yang lebih banyak dari para murid, beberapa ekstra kulikulerpun berjalan dengan baik. Madrasah bertempat di Jalan Delima No. 02 RT 32 Bulurejo, Kepung Kediri. Lokasi ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah suatu subjek dari mana data diperoleh.³ Sumber data yang diperoleh peneliti dijadikan responden dan informan. Sumber data yang diperoleh meliputi:

1. Kepala Sekolah
2. Guru MTs Islamiyah
3. Murid-Murid MTs Islamiyah
4. Peristiwa/kejadian

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data-data yang diinginkan melalui, metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode observasi.

Observasi di definisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk satu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui informasi yang didapatkan dan mengamati secara langsung terkait Evaluasi

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁴ Umar Sidiq dan Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h.68.

Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan MTs. Islamiyah Kepung Kediri.

2. Metode wawancara.

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pelah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁵. Khususnya mengenai data tentang rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas.

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Evaluasi Strategi Pembelajaran Islam Kepung Kediri, khususnya mengenai data tentang:

- c. Bagaimana Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri
- d. Bagaiman Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri.

Adapun beberapa objek yang akan di wawancarai yaitu meliputi:

⁵ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Grup, 2020) , h .137-138.

1. Kepala Madrasah
 2. Guru Mata Pelajaran SKI
 3. Para Murid
3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶ Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumentasi karya seperti seni yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain.⁷

Hasil obsevasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh dokumen yang terkait dengan Evaluasi Strategi Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada orang dewasa di Rt 32 Rw 08 Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Data tersebut antara lain.

- a. Histori dan geografis
- b. Struktur organisasi
- c. Keadaan guru dan murid

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁷ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Grup, 2020).

d. Keadaan sarana dan prasarana

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan analisis interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam analisis data yang terdiri dari tiga yaitu, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification, berikut penjelasannya.

a) Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Masalah Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung diambil melalui wawancara kemudian dianalisis dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga bisa disajikan.

b) Data display (penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.⁸ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah diteliti terkait masalah Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri.

c) Penarikan simpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan adalah kegiatan akhir dari proses analisis data, yaitu dengan cara merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun akhir⁹. Kesimpulan sementara dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan saat penelitian sedang berlangsung dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data analisis mengenai masalah Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri.

⁸ Ahyar, Hardani, and Dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h 167.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke. 107 (Bandung: PT Alfabet, 2016), h . 247.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada pun tingkat data dalam penelitian dilakukan suatu teknik pemeriksaan data antara lain: melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi sejawat.¹⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, melalui teknik ini peneliti akan berusaha meningkatkan frekuensi kehadiran di lokasi agar peneliti menyelesaikan aktifitas murid terkait tentang Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Kepung Kediri.

2. Ketekunan pengamatan.

Peneliti berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini secara terperinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap masalah yang menonjol dalam penelitian dan berusaha mencari solusinya dengan berpedoman pada literatur yang ada, terkait tentang Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Kepung Kediri.

3. Triangulasi Data.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h .327.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh (lexy J, Meleong. Hal 330)¹¹. Jadi dalam hal ini, mengecek sumber data yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan penelitian ini penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal ini dapat dicapai dengan jalan .

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- c. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, pemerintah.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang dikaitkan

¹¹Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h .330.

4. Diskusi teman sejawat.

Teknik ini juga digunakan untuk membangun kepercayaan atau keabsahan yang merupakan suatu proses dimana seorang peneliti mengekspos serta mengkonsultasikan hasil peneliti yang diperolehnya kepada dosen pembimbing, dengan melakukan diskusi dan konsultasi secara analitis dengan tujuan menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit.

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian.

b) Memilih lokasi penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian, peneliti perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.

c) Mengurus perizinan penelitian

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian tersebut.

d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Penjajakan dan penilaian lokasi penelitian ini akan sempurna bila peneliti banyak membaca, mengenal, dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait dengan situasi, kondisi lokasi penelitian. Peneliti diharapkan betul-betul mempersiapkan diri, kesehatan fisiknya dalam menjajaki lapangan tersebut dan peneliti diharapkan memiliki gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian kehidupan masyarakat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan dan mendapat izin dari lembaga yang digunakan

dalam penelitian yaitu MTs. Islamiyah Kepung Kediri, maka peneliti mempersiapkan hal-hal yang dilakukan secara lebih matang dan juga persiapan diri. Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengadakan observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan menemukan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti benar-benar berperan aktif selama proses penelitian.¹²

3. Tahap Analisis Data

Teknis analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah data yang telah diperoleh pada saat tahap pekerjaan lapangan, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah

¹² Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:Nata Karya, 2019), h. 24–34.

¹³ Moleong, *Metode Penelitian...*, 248.

mengadakan *reduksi* data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.¹⁴



¹⁴ Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*(Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 39–40.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Letak Geografis

MTs. Islamiyah didirikan tahun 1992 . Terletak di wilayah Kabupaten Kediri yang berjarak kurang lebih 5 km dari kecamatan dan kurang lebih 30 km dari kabupaten. Letak sekolah ini sangat strategis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar karena berada tidak jauh dari jalan raya yang menghubungkan dari 3 Kota yaitu jalur kendaraan dari Jombang, Kediri dan Kota Malang. Sehingga memudahkan siswa dan warga sekolah yang lain menuju lokasi sekolah. Sekolah tersebut berada di sebelah utara di samping bangunan masjid Al-Huda dan merupakan masjid terbesar di desa tersebut dan langsung berada di naungan yayasan Islamiyah sendiri. Yayasan islamiyah sendiri mempunyai tingkatan yaitu dari mulai tingkat RA/TK, MI, MTs, dan MA.Islamiyah.¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Bulurejo Kepung merupakan salah sekolah Madrasah berbasis pesantren yang terletak di Desa Bulurejo kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Madrasah

¹ Observasi, Desa Bulurejo Kepung Kediri, 11 Mei 2022.

Tsanawiyah (MTs) Bulurejo Kepung ini didirikan pada tanggal 16 juli 1992. Dahulu madrasah ini merupakan sekolah salafiyah namun setelah berganti generasi akhirnya kemudian lambat tahun berganti menjadi sekolah formal, namun dengan bergantinya menjadi sekolah formal tidak menjadikan ciri khas dari sekolah asalnya yaitu masih berbasis pondok pesantren yang mana pelajaran pondok pesantren di masukkan dalam pelajaran sehari hari. Letaknya yang berada di samping masjid terbesar dan beberapa pesantren di desa tersebut juga menjadikan sekolah yang strategis dalam mendalami ilmu religi. Kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler juga terdapat dalam sekolah tersebut diantaranya yaitu Al-Banjari, Qiro'ah, Qosidah dll.

3. Identitas sekolah:

1. Nama Sekolah : MTs. Islamiyah
2. NPSN : 121235060029
3. Alamat
 - a. Jalan : Delima No.02
 - b. Desa/ Kelurahan : BULUREJO
 - c. Kecamatan : KEPUNG
 - d. Kabupaten : KEDIRI
 - e. Provinsi : JAWA TIMUR
 - f. Kode pos : 64293
 - g. No. Telepon/HP : 0354 3250031/081335090414
 - h. Email : MTsislamiyah@gmail.com
4. Tahun Berdiri : 16 juli 1992
5. Luas Tanah : 8x8
6. Luas Bangunan : 8x8

7. Status Tanah : Milik Sendiri
 8. Status Bangunan : Milik Sendiri
 9. Akreditasi : B
 10. Lokasi Sekolah
 - a. Jarak ke Kecamatan : 5 Km
 - b. Jarak ke Kabupaten : 30 Km
4. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah adalah sebagai berikut :

1. Visi

“Terbentuknya lulusan yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

Indikator – Indikatornya :

- a) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- b) Unggul dalam peningkatan prestasi akademik maupun non akademik
- c) Terbiasa dalam terampil dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu dengan berjama'ah dan fasih dalam membaca Al-Qur'an serta hafal surat – surat pendek
- d) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- e) Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

2. Misi

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam ala ahlussunah wal jama'ah
 - b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
 - c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
 - d) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
 - e) Menerangkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
3. Tujuan Madrasah
- a) Memberikan bekal kemampuan dasar di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa
 - b) Memberikan kemampuan dasar tentang agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
 - c) Mewujudkan siswa yang berkepribadian muslim yang berilmu, beramal, dan beriman
 - d) Memberikan bekal kemampuan dasar dalam berbahasa
 - e) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya.

f) Menciptakan madrasah sebagai pilihan masyarakat.²

4. Data Siswa/siswi 3 Tahun Terakhir

	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa/Siswi		
		2018/2019	2019/2021	2021/2022
1	6	118	120	103
Jumlah		118	120	103

5. Tenaga Pendidikan

Sampai dengan bulan juli 2022 jumlah guru dan karyawan yang mengabdikan diri di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah berjumlah 24 orang dengan rincian sbb :

No.	Ketenagaan	Pendidikan Terakhir		JML
		S1	S2	
1	Kepala madrasah	1	---	1
2	Guru tetap	20	---	20
3	GTT	0	---	0
4	Pegawai	4	---	4
	Jumlah	24	0	24

² Observasi, MTs Islamiyah, 11 Mei 2022.

6. Fasilitas

Fasilitas yang menunjang pelaksanaan Pendidikan di MTs

Islamiyah tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

No.	Jenis Ruang	Jumlah	KET
1.	Ruang belajar	5	Untuk ruang kepala terletak dalam satu ruangan dengan ruang tamu; dan ruang TU dalam satu ruangan dengan ruang guru.
2.	Ruang kepala	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang TU	1	
5.	Ruang UKS	1	
6.	Ruang Perpustakaan	1	
7.	Ruang tamu	1	

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada paparan data ini penulis aka menyajikan data-data dan informasi yang sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti laksanakan.

Peneliti memperoleh data tentang strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Evaluasi pada strategi yang digunakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri

Pada bab ini peneliti memaparkan data sesuai dengan rumusan dan tujuan. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah Bulurejo Kepung

Strategi pembelajaran merupakan upaya atau langkah-langkah yang ditempuh guru dalam kegiatan menyampaikan ataupun melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu langkah tersebut akan memudahkan bagi guru dalam mengontrol suasana dan kondisi di dalam kelas. Setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pembelajarannya tergantung atau sesuai materi ajar yang di sampaikan, dalam hal ini penerapan strategipun banyak macamnya atau secara bervariasi. Setiap guru selalu ingin peserta didiknya faham dengan apa yang di sampaikan, hal itu menjadikan guru harus pintar-pintar dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Penggunaan strategi pembelajaran juga dapat di laksanakan dengan lebih dari satu strategi misalnya seperti strategi pembelajaran metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi.

Dalam lembaga pendidikan guru merupakan seseorang yang penting dalam proses pembelajaran, guru berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran sendiri peserta didik mempunyai tugas yaitu belajar dan seorang guru mempunyai tugas mendidik.

Dengan berjalannya pembelajaran yang dapat terlaksana dengan baik maka disini guru di tuntutan untuk dapat menciptakan suasana kelas yang dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar dan dapat

tercipta suasana aktif sehingga memudahkan peserta didik memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi diketahui bahwa guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri. Guru memberikan materi, menyampaikan, menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan bertanya, sekaligus mengamati permasalahan pada muridnya ketika kesulitan dalam pelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar penyampaian pembelajaran dikelas berjalan dengan baik dan nyaman.³

Hal pertama yang di lakukan seorang guru sebelum memulai pelajaran adalah melihat situasi, kondisi dan karakter baik dari kelas maupun dari peserta didiknya sendiri, guru memulai dengan salam , berdoa sebelum belajar, serta menyuruh siswa untuk menyiapkan peralatan belajarnya. Pada awal pembelajaran yang di lakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu mengulas kembali materi yang di ajarkan pada pertemuan sebelumnya hal ini agar peserta didik dapat mengingatnya kembali pelajaran yang sudah dibahas.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu pelajaran yang mengulas sejarah peradaban islam zaman dahulu, pelajaran ini penting untuk generasi-generasi masa depan, agar mereka bisa mengambil ibrah dari sejarah dahulu. Dalam wawancara oleh Kepala Sekolah beliau menuturkan:

³ Observasi, MTs Islamiyah, 12 Mei 2022.

“Anak-anak zaman sekarang lebih senang dengan dunia mereka, dengan perkembangan zaman, serta mudahnya media sosial yang apapun bisa diakses dengan itu, membuat anak sekarang tidak memedulikan dengan sejarah dan menganggapnya suatu hal yang tidak penting, salah satunya pelajaran SKI, pelajaran ini penting agar mereka tau seluk beluk peradaban islam dahulu”.⁴

Munurut pernyataan beliau bahwa disini pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting adalah pengetahuan peserta didik. guru dituntut untuk kompeten dalam merencanakan pembelajaran agar nantinya proses pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

“Dengan perkembangan zaman yang begitu pesat di bidang teknologi seperti sekarang dapat dipastikan siswa akan lebih cepat jenuh akan pelajaran seperti salah satu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, pelajaran ini membahas tentang sejarah yang mana anak sekarang tidak menghiraukan akan pentingnya sejarah dahulu. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik lakukan untuk menarik minat siswa agar mereka fokus dan semangat dalam belajar”.⁵

Sesuai yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa pendidik berupaya untuk membuat berbagai upaya yang dilakukan agar bisa meningkatkan minat belajar para siswa . Selain strategi pembelajaran ada beberapa metode yang digunakan guru ketika proses mengajar.

Dalam perangkat pembelajaran menyebutkan beberapa metode diantaranya ceramah, Tanya jawab, diskusi dengan pendekatan saintifik. Adapun sumber yang di gunakan yaitu buku paket, buku elektrolit, dan buku-buku yang relevan lainnya. Strategi yang di gunakan oleh guru juga menyesuaikan dengan materi ajar yang akan di sampaikan. Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran tidak

⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Islamiyah Bulurejo, 12 Mei 2022.

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs IslamiyahBulurejo, 12 Mei 2022

selalu sama strategi yang di gunakan oleh guru pelajaran sejarah kebudayaan islam, guru bisa saja mengganti strategi sewaktu-waktu tergantung kompetensi inti (KI), Standar Kompetensi(SK), dan Kompetensi Dasar(KD). Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu guru SKI lainnya.

Sesuai yang di sampaikan pada wawancara yang dilakukan penulis oleh beberapa guru SKI penggunaan strategi pembelajara yang berbeda-beda. Namun, dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dipaparkan informan, informan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuri, strategi pembelajaran konstektual, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif dll. Namun tidak semua dari paparan yang di sampaikan informan menggunakan strategi tersebut, namun hanya beberapa yang digunakan dalam pembelajaran SKI melihat dari strategi yang cocok terhadap materi yang disampaikan.

Wawancara dengan Guru SKI kelas VII:

“Pada proses pembelajaran dimulai, saya lebih senang menggunakan strategi inkuri dan strategi berbasis masalah dan strategi kooperatif, karena dengan strategi tersebut siswa bisa berbagi dengan temannya dapat bertukar fikiran, pada proses pembelajaran saya membagi kelompok secara heterogen agar siswa dapat lebih santai tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung”.⁶

Ketika seorang guru melaksanakan proses pembelajaran, hal itu tidak selalu berajalan dengan mulus dengan apa yang diinginkan,

⁶ Moh. Khotib, Wawancara guru SKI Kelas VII, 12 Mei 2022.

terkadang ada saja oknum siswa yang membuat gaduh sehingga membuat pembelajaran terganggu seperti mengajak temannya mengobrol, bermain sendiri. Hal itu sontak sang guru mengambil tindakan dengan memberikan sanksi kepada siswa tersebut seperti memisahkan dengan teman sebangkungnya, kemudian menyuruh meringkas materi ajar yang di sampaikan pada selembar kertas dan lain-lain..

“Ketika terdapat seorang siswa yang mengganggu ketika proses pembelajaran dimulai, disini saya akan menegurnya. Namun ketika sang siswa tidak mau menurutinya terpaksa saya kan memberikan sanksi kepadanya terkadang saya memberikan hukuman hal itu agar mengembalikan konsentrasi belajar siswa”.⁷

Peneliti selalu mengamati proses pembelajaran dikelas, disana penulis melihat bahwa sang guru menjelaskan dengan suara yang lantang. Guru menyampaikan materi pembelajarannya dengan santai dan semangat hal ini menjadikan siswa termotivasi, nyaman, berkesan bagi setiap siswa dalam kegiatan belajar.

Di sekolah MTs Islamiyah ini kurikulum yang di pakai yaitu kurikulum K13. Hal itu menjadikan guru SKI sering menggunakan strategi Pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuri, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif, salah satu alasannya yaitu:

1. Agar siswa dapat mengimbangi keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial rasa ingin tahu, kreativitas.

⁷ Moh. Khotib, Wawancara guru SKI, 12 Mei 2022.

2. Mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dan bisa diterapkan di berbagai situasi seperti madrasah dan masyarakat.
3. Jika strategi yang digunakan masih dengan antara satu arah guru dan murid hal itu kan menjadikan banyak murid yang belum bisa menyerap materi tersebut.
4. Tuntutan perkembangan zaman, menjadikan perlu adanya pola pikir yang sempurna serta pendalaman dan perluasan materi.

Adapun pengertian dari beberapa strategi yang digunakan yaitu:

a) Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisi untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan .

b) Strategi Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada penyelesaian masalah/problema secara ilmiah.

c) Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan

kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penerapan ketiga strategi tersebut berbeda-beda:

1. Strategi Inkuiri

Dalam menerapkan strategi ini ada enam langkah yang dilakukan oleh guru SKI MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri yang pertama yaitu dengan mengatur suasana pembelajaran yang baik dan tenang dulu agar siswa siap dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kedua, menjelaskan pokok-pokok pembahasan terlebih dahulu, ketiga, membawa (merangsang) siswa untuk berfikir dengan cara memberikan pertanyaan yang mengandung teka-teki, keempat, memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk memikirkan jawaban, kelima, mengumpulkan jawaban dari siswa, keenam, menyimpulkan dari hasil jawaban yang sudah dipilah-pilah. Sedangkan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan langkah-langkah di atas, menyiapkan RPP, menjabarkan materi yang akan dibahas secara singkat, membentuk kelompok. Dan respon siswa saat siswa guru menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri hampir 75 % siswa sangat bersemangat dan antusias, dan siswa juga lebih aktif dan berani untuk mengungkapkan pendapat.

2. Strategi Berbasis Masalah

Dalam langkah-langkah pelaksanaan penerapan strategi Berbasis Masalah yang diterapkan oleh guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di antaranya:

- a. Guru membagi para peserta didik atau siswa menjadi 6 kelompok atau lebih
- b. Guru memberikan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan pembahasan pada proses pelaksanaan strategi berbasis masalah
- c. Guru memberikan stimulus akan materi yang sedang dilaksanakan dan di analisis oleh peserta didik
- d. Peserta didik di himnbau untuk menyadari permasalahan yang ada melalui video peristiwa yang berkaitan dengan materi yang dipilih
- e. Peserta didik di himbau untuk merumuskan permasalahan sesuai fenomena yang telah dilihatnya
- f. Peserta didik menentukan berbagai penyelesaian masalah dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan
- g. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, peserta didik memilih alternatif penyelesain yang memungkinkan dapat memeperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

3. Strategi Kooperatif

Langkah-langkah pada penerapan strategi kooperatif yaitu pertama-tama guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru memberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh semua kelompok dengan bekerja sama. Setelah selesai, guru melakukan koreksi dan memberikan nilai pada masing-masing anggota kelompok dan meminta mereka mengerjakan sendiri soal-soal tersebut. Setelah selesai guru melakukan koreksi dan memberikan nilai. Nilai-nilai dari anggota kelompok itu dijumlah , kemudian dirata-rata dan ditambahkan dengan nilai kelompok yang sudah diperoleh sebelumnya kemudian dibagi dua.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disini peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi yang sebelumnya guru SKI gunakan:

“Sebelum saya menggunakan strategi Inkuiri, saya dahulu menggunakan strategi belajar tuntas, saya menggunakan strategi tersebut karena menurut saya strategi itu cukup baik dalam proses pembelajaran oleh peserta didik, saya ingin peserta didik bisa tuntas dalam mempelajari pelajaran, namun setelah selang beberapa minggu saya mendapatkan kesulitan pada proses pembelajaran dikarenakan beberapa keadaan”.⁸

⁸ Moh. Khotib Wawancara guru SKI, 25 Agustus 2022.

Sebelum menggunakan Strategi Inkuiri, berbasis masalah, ataupun Strategi kooperatif, guru SKI menggunakan strategi belajar tuntas yang kurang sesuai hal ini dikarenakan keadaan sekolah dan fasilitas kurang memadai, yang mana strategi tersebut memerlukan peralatan atau fasilitas serta waktu yang besar. Dalam pelaksanaannya sendiri strategi tersebut sangat sulit karena melibatkan banyak kegiatan yang berarti menuntut berbagai persyaratan dan kemampuan yang memadai. Disini guru juga harus dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara tuntas pula. Hal ini memaksa para guru untuk belajar lebih banyak lagi dan menggunakan sumber-sumber belajar yang lebih luas lagi.

Berdasarkan pernyataan bapak khotib, maka dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan pada proses pembelajaran yang sangat dominan di pakai adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif. Hal itu dikarenakan MTs Islamiyah menggunakan kurikulum 2013 (K13) yaitu kurikulum yang mana siswa dituntut untuk berfikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri masalah yang ditanyakan.

Proses pembelajaran yang di sampaikan kepada siswa dengan asal tanpa menggunakan strategi atau metode dan model pembelajaran akan sangat mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Selain itu metode yang kurang tepat juga dapat berpengaruh dalam pembelajaran, potensi kegagalan pengajaran akan terjadi. Karen itu, dapat di simpulkan

bahwa strategi, metode dan model adalah salah satu cara strategis dalam suksesnya kegiatan belajar.

Adapun Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif agar mencapai tujuan pembelajaran beberapa contoh metodenya yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode diskusi:

1. Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik.
2. Metode Tanya jawab adalah metode mengajar memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau two way traffic dari pendidik ke peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik.
3. Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.⁹

2. Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah Bulurejo Kepung

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan dengan mempertimbangkan, merencanakan, memperoleh, data yang dibutuhkan untuk di jadikan

⁹ Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan:, Perdana Publishing, 2017), h. 140–

keputusan. Dalam hal ini di sini keputusan peneliti ingin mengevaluasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar mendapatkan mana diantara beberapa strategi yang cocok atau yang efektif dalam penyampaian pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Hal pertama yang di lakukan oleh peneliti yaitu dengan mewawancarai langsung beberapa guru Sejarah Kebudayaan Islam agar bisa di tarik kesimpulan.

“ Ketika proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas, saya lebih senang atau dominan menggunakan strategi koopertif dalam menyampaikan materi, saya memilih strategi tersebut karena menurut saya strategi kooperatif lebih efektif dalam memahami disini peserta didik di tuntut untuk berdiskusi antar kelompok-kelompok kecil agar bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan yang di tentukan, dalam berkelompok siswa nantinya kan lebih sering bersosial dengan teman tanpa memandang sisi kepintarannya”.¹⁰

Seperti yang sudah disampaikan oleh guru SKI bahwa beliau lebih dominan memilih strategi kooperatif dalam menyampaikan pelajaran. Penerapan metode mengajar ini menekankan pada kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui strategi kooperatif ini dapat meningkatkan harga diri, kesadaran sosial, dan toleransi antara individu yang beragam.

Salah satu peserta didik mengatakan:

“Saya senang dengan strategi yang digunakan oleh pak guru Khotib, strategi yang digunakan beliau yaitu kooperatif. Pada awal pembelajaran beliau membagi kita menjadi beberapa kelompok, kemudian memberikan pertanyaan agar kita bisa menjawab dengan bermusyawarah antar kelompok, yang membuat kita senang yaitu antuasias kita untuk bisa mendapatkan nilai paling banyak diantara

¹⁰ Moh. Khotib, Wawancara guru SKI Kelas VII, 12 Mei 2022.

kelompok-kelompok lainnya sehingga suasana menjadi ramai dan bersemangat”.¹¹

Dalam suatu pembelajaran memang tidak selalu berjalan dengan mulus dengan apa yang di inginkan sebelumnya, kadang ada kendala atau pengaruh tertentu. Dalam strategi juga memungkinkan terjadinya pengaruh yaitu ada kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran:

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi sendiri dari berbagai sumber.
- b) Dapat mengembangkan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal.
- c) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial

Adapun kelemahan dari strategi kooperatif ini yaitu:

- a) Bagi siswa yang pandai, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan, akibatnya bisa mengganggu iklim kerja sama dalam brkelompok
- b) Penilaian dari pembelajaran kooperatif ini di dasarkan pa da kerja kelompok , padahal guru perlu menyadari bahwa sebenarnya prestasi siswa itu dari setuap individu bukan kelompok.

¹¹ Anggun Sukmawati, Murid kelas VII, 12 Mei 2022.

- c) Penerapan strategi ini tidak cukup hanya sekali atau dua kali karena butuh waktu yang cukup lama dalam mengembangkan kesadaran kelompok.

Guru SKI yang lain juga memilih strategi yang berbeda dalam penyampaian materi.

“Saya sebagai guru pelajaran SKI kelas VIII cara saya menyampaikan materi SKI kepada peserta didik yaitu dengan strategi pembelajaran inkuiri, menurut saya pembelajaran inkuiri menjadikan peserta didik lebih berfikir kritis dan analitis dalam menemukan jawaban meskipun terkadang ada saja masalah namun saya memahaminya itu, karena memang mendidik murid butuh kesabaran yang tinggi.”¹²

Seperti yang di sampaikan oleh guru SKI kelas VIII menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri menekankan peserta didik berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban atau suatu masalah yang di pertanyakan.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII yaitu:

“Penggunaan strategi yang digunakan bapak Shobirin ketika pelajaran dikelas beliau menggunakan strategi inkuiri, waktu pelajaran dimulai beliau menyampaikan pelajaran dan sesekali memberikan kuis agar kita lebih semangat dalam belajar, beberapa kuis menarik menjadikan kita penasaran dan mencoba menebak akan jawaban yang benar, hal itu membuat kita tidak merasa jenuh dalam pelajaran tersebut”.¹³

Adapun perlu diketahui akan kelebihan dari pembelajaran Inkuiri yaitu:

- a) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada tiga sasaran pembelajaran yang kognitif

¹² Moh. Shobirin, Wawancara guru SKI kelas VIII, 13 Mei 2022.

¹³ Septiana Putri Ramadhani, Wawancara siswa kelas VIII, 123 Mei 2022

- b) Dapat melayani peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Kelemahan dari strategi Inkuiri ini yaitu:

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b) Sulit dalam menggunakan strategi ini jika terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

Dengan berbagai strategi yang di gunakan oleh guru SKI sebagai metode pembelajaran, guru disini mencoba berbagai strategi agar apa yang mereka sampaikan terlaksana dengan baik, disini guru SKI Kelas IX mencoba menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, beliau menuturkan:

“Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi yang saya pilih karena saya ingin melatih peserta didik berfikir kritis serta memberikan keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah. Yang mana kebanyakan siswa sekarang menganggap bahwa sejarah adalah pembelajaran yang membosankan dan kurang bermanfaat bagi siswa, dengan itu saya ingin mengatasi anggapan mereka dengan strategi yang saya gunakan. Dengan banyaknya pengetahuan mengenai masalah-masalah tersebut, diharapkan dapat mengatasi problem atau jalan keluar dari masalah tersebut”.¹⁴

Pada penuturan Guru SKI Kelas IX beliau menggunakan Strategi inkuiri, guru ingin peserta didik dapat berfikir kritis agar bisa mengatasi atau memecahkan masalah-masalah yang ada.

Hasil wawancara pada siswa kelas IX:

“Bapak muhlisin beliau sangat baik, ketika menyampaikan pelajaran sangat berkesan, teman-teman sangat nyaman dengan pelajaran beliau, pelajaran yang disampaikan oleh bapak muhlisin yaitu dengan cara memecahkan masalah, saya adalah salah satu siswa yang senang dengan pelajaran berbasis masalah karena mengandung unsur meneliti dan memecahkan persoalan sehingga kita dituntut untuk lebih berfikir kritis agar lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang mana

¹⁴ Moh. Muhlisin, Wawancara guru SKI Kelas IX, 13 Mei 2022.

masalah kehidupan akan semakin bertambah ketika kita semakin dewasa”.¹⁵

Dengan penjelasan oleh guru SKI tersebut bahwa guru ingin peserta didiknya lebih memfokuskan pada kegiatan memecahkan masalah agar lebih memahami materi pembelajarannya.

Adapun keunggulan dari strategi ini yaitu:

- a) Peserta didik lebih memahami materi pelajaran
- b) Menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan
- c) Meningkatkan aktifitas pembelajaran peserta didik

Adapun Kelemahan dari strategi ini yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama persiapan pelaksanaan SPBM
- b) Jika peserta didik tidak memiliki minat dan tidak mempunyai kepercayaan diri, maka peserta didik tidak mau untuk mencoba

Dengan berbagai strategi yang sudah dilakukan oleh beberapa guru SKI, mereka menggunakan strategi yang berbeda-beda sesuai materi yang mereka ajarkan. Hal ini yang akan menjadi fokus penelitian yaitu mengevaluasi strategi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan data sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh penulis yaitu analisis

¹⁵ Nurul Hidayah, Wawancara siswa kelas IX, 13 Mai 2022

deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil dokumentasi selama penelitian di MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini penulis akan mengklarifikasikan menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah Bulurejo Kepung

Strategi pembelajaran merupakan upaya atau langkah-langkah yang ditempuh guru dalam kegiatan menyampaikan ataupun melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu langkah tersebut akan memudahkan bagi guru dalam mengontrol suasana dan kondisi di dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terdapat 3 macam strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi Inkuiri, Strategi berbasis masalah dan Strategi Kooperatif. Dalam proses pererapannya jelas berbeda beda hal itu tergantung dengan strategi yang digunakan oleh guru tersebut.

Adapun pengertian dari beberapa strategi yang digunakan yaitu:

1. Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan .

2. Strategi Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada penyelesaian masalah/problema secara ilmiah.

3. Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penerapan ketiga strategi tersebut berbeda-beda:

1. Strategi Inkuiri

Dalam menerapkan strategi ini ada enam langkah yang dilakukan oleh guru SKI MTs. Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri yang pertama yaitu dengan mengatur suasana pembelajaran yang baik dan tenang dulu agar siswa siap dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kedua, menjelaskan pokok-pokok pembahasan terlebih dahulu, ketiga, membawa

(merangsang) siswa untuk berfikir dengan cara memeberikan pertanyaan yang mengandung teka-teki, keempat, memeberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk memikirkan jawaban, kelima, mengumpulkan jawaban dari siswa, keenam, menyimpulkan dari hasil jawaban yang sudah dipilah-pilah. Sedangkan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan lamngkah-langkah di atas, menyiapkan RPP, menjabarkan materi yang akan dibahas secara singkat, memebentuk kelompok. Dan respon siswa saat siswa guru menggunakan strategi pemebelajaran Inkuiri hamopir 75 % siswa sangat bersemangat da antusias, dan siswa juga lebih aktif dan berani untuk mengungkapkan pendapat.

2. Strategi Berbasis Masalah

Dalam langkah-langakh pelaksanaan penerapan strategi Berbasi Masalah yang diterapkan oleh guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di antaranya:

- a. Guru membagi para peserta didik atau siswa menjadi 6 kelompok atau lebih
- b. Guru memberikan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan pembahasan pada proses pelaksanaan strategi berbasis masalah
- c. Guru memberikan stimulus akan materi yang sedang dilaksanakan dan di analisis oleh peserta didik

- d. Peserta didik di himnbau untuk menyadari permasalahan yang ada melalui video peristiwa yang berkaitan dengan materi yang dipilih
 - e. Peserta didik di himbau untuk merumuskan permasalahan sesuai fenomena yang telah dilihatnya
 - f. Peserta didik menentukan berbagai penyelesaian masalah dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan
 - g. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, peserta didik memilih alternatif penyelesain yang memungkinkan dapat memeperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.
3. Strategi Kooperatif

Langkah-langkah pada penerapan strategi kooperatif yaitu pertam-tama guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru memberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh semua kelompok dengan bekerja sama. Setelah selesai, guru melakukan koreksi dan memberikan nilai pada masing-masing anggota kelompok dan meminta mereka menegerjakan sendiri soal-soal tersebut. Setelah selesai guru melakukan koreksi dan memberikan nilai. Nilai-nilai dari anggota kelompok itu dijumlah , kemudian dirata-rata dan ditambahkan dengan nilai

kelompok yang sudah diperoleh sebelumnya kemudian dibagi dua.

Dari beberapa strategi ini nantinya akan di evaluasi oleh peneliti apakah strategi yang digunakan sesuai atau layak digunakan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam penyampaian pembelajaran sendiri para guru tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran saja, namun menggunakan beberapa metode atau model dalam mengajar salah satunya yaitu:

- a) Metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik.
- b) Metode Tanya jawab adalah metode mengajar memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau two way traffic dari pendidik ke peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik.
- c) Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

2. Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah Bulurejo Kepung

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebuah strategi dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa,

karena hal itu yang menjadi tolak ukur dari berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

Hal ini juga menjadi alasan diadakannya evaluasi strategi pembelajaran yang bertujuan agar mengetahui apakah strategi tersebut sudah sesuai atau belum, disini peneliti menganalisis dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya di lapangan agar data yang di dapat bisa valid dan bisa dipercaya bagi banyak orang.

Disini peneliti mendapatkan data dari beberapa kelemahan dan kelebihan dari strategi yang digunakan yaitu:

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran:

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi sendiri dari berbagai sumber.
- b) Dapat mengembangkan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal.
- c) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial

Adapun kelemahan dari strategi kooperatif yaitu:

- a) Bagi siswa yang pandai, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan, akibatnya bisa mengganggu iklim kerja sama dalam berkelompok

- b) Penilaian dari pembelajaran kooperatif ini di dasarkan pa da kerja kelompok , padahal guru perlu menyadari bahwa sebenarnya prestasi siswa itu dari setuap individu bukan kelompok.
- c) Penerapn strategi ini tidak cukup hanya sekali atau dua kali karena butuh waktu yang cukup lama dalam mengembangkan kesadaran kelompok.

Adapun perlu diketahui akan kelebihan dari pembelajaran Inkuiri yaitu:

- a) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada tiga sasaran pembelajran yang kognitif
- b) Dapat melayani pesera didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Kelemahan dari strategi Inkuiri yaitu:

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b) Sulit dalam menggunakan strategi ini jika terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

Adapun keunggulan dari strategi ini yaitu:

- a) Peserta didik lebih memahami materi pelajaran
- b) Menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan
- c) Meningkatkan aktifitas pembelajaran peserta didik

Adapun Kelemahan dari strategi ini yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama persiapan pelaksanaan SPBM
- b) Jika peserta didik tidak memiliki minat dan tidak mempunyai kepercayaan diri, maka peserta didik tidak mau untuk mencoba.

Dengan mengetahui titik kelemahan dan kelebihan dari beberapa strategi yang dipakai oleh guru SKI disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru-guru SKI sudah bagus, strategi tersebut layak digunakan oleh pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan pada pola penyajian atau penyampaian kepada murid-murid telah sempurna atau berhasil..

Bisa dikatakan sempurna dan tepat disini pembelajaran bisa difahami oleh siswa atau dengan kata lain bisa diterima oleh siswa, peneliti juga merasakan langsung bahwa dalam penyampaian oleh beberapa guru ketika dikelas tidak mudah membosankan justru sangat menarik, sehingga para peserta didik nyaman dengan pelajarannya meskipun dalam sebagian besar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu pelajaran yang membosankan, namun dengan beberapa strategi yang tepat tersebut masalah tersebut bisa diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri

Pada Penelitian yang sudah di lakukan oleh penulis, dengan melalui observasi dan wawancara oleh beberapa pihak, peneliti mendapatkan hasil bahwa strategi yang digunakan oleh beberapa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri yaitu dengan menggunakan beberapa strategi :

1. Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan .

2. Strategi Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada penyelesaian masalah/problema secara ilmiah.

3. Strategi Kooperatif

Strategi kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik

untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.

2. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah ada tiga jenis strategi yang digunakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi yang digunakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik atau sesuai, meskipun masing-masing strategi ada kelemahan dan kelebihan tersendiri, penulis bisa menyimpulkan strategi tersebut sesuai karena dalam wawancara dari beberapa murid, mereka senang dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka, karena pada dasarnya hampir sebagian besar seorang murid lebih bosan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena pelajaran tersebut hampir sebagian mengulas tentang sejarah seperti pelajaran IPS yang membuat anak cepat merasa jenuh dan bosan, namun dengan strategi yang di gunakan guru secara tepat masalah tersebut bisa di selesaikan.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah Mts Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri di harapkan dapat lebih memerhatikan lagi dengan strategi yang digunakan oleh setiap guru. Karena salah satu terlaksananya pembelajaran yang baik

tergantung dengan Strategi yang tepat oleh guru dalam menyampaikan pelajaran kepada murid.

2. Untuk Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Islamiyah Buliurejo Kepung Kediri

h. diharapkan agar lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

i. Adapun strategi yang digunakan oleh para guru, meskipun sudah dikatakan layak atau baik namun diharapkan agar terus belajar dengan mendidik murid agar lebih baik lagi.

j. Sering memotivasi para murid agar senantiasa aktif dan bisa berpartisipasi dengan lebih baik lagi selama pembelajaran agar waktu pembelajaran bisa efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Untuk Siswa MTs Islamiyah diharapkan dapat lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Ahyar, Hardani, and Dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Aslan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pertama. Razka Pustaka, 2018.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016.
- <https://www.kompasiana.com/panser/5509ccf18133116175b1e403/strategi-pembelajaran>, 7 oktober 2020, diakses tanggal 12 januari 2022.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Heri Anton, "Evaluasi Pembelajaran SKI". Makalah rabu 7 november 2018
- <https://sumsel.kemendikbud.go.id/opini/view/409/pentingnya-pembelajaran-sejarah-dan-kebudayaan-islam>.
- ikhshan, nur. "Pentingnya Pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam." Kemendikbud, Februari 2017.
- Kahfi, Al. Urgensi Pembelajaran SKI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam, *jurnal Pendidikan Islam*, (2021)vol.6 No. 1
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muthia Ridha Lubis, Dwi, Elawati Manik, Mardianto, dan Nirwana Anas. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" 1, no. 2 (Oktober 2021). <http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/IE>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, t.t. Diakses 26 Juni 2022.
- Nur Nasution, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, dan Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Ratnasari, Reni. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, 2018.
- Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Soedjatmiko. *Pilihan dan Karangan Tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LP3s, 1984.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ratna Wulan, Elis, dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014.
- Sidiq, Umar, dan Mohammad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Stai Auliaurasyidin, Hendra. "Hubungan Metode dan Strategi," 22 Desember 2013. <Http://staihendra.blogspot.com/2013/12/hubungan-metode-dan-strategi.html?m=1>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke. 107 . Bandung: PT Alfabet, 2016.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN



1. SURAT PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI
(IAIT) KEDIRI**
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 360/B/P3M-IAIT/1/2022

Lamp. : -0-

H a l : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth

Dra. Hj. RIFQI AWATI ZAHARA, M.Pd.I

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Skripsi tahun 2022 dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk membimbing proses penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **SITI MUTOHAROH**
NPM : 180109338
Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah
Judul Skripsi : Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Kepung Kediri

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 31 Januari 2022

P3M IAIT Kediri
Kepala,

LAENAL ARIFIN, M.Pd.I

2. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI
(IAIT) KEDIRI**

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 360/B/P3M-IAIT/I/2022

Lamp. : -0-

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada
Kepala MTs. Islamiyah Kepung Kediri
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Proposal Skripsi tahun 2022 dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa/I kami berikut ini untuk pengambilan data penelitian Skripsi di lembaga/instansi yang anda pimpin.

Nama : **SITI MUTOHAROH**
NPM : 180109338
Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah
Judul Skripsi : Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Islamiyah Kepung Kediri

Pelaksanaan Penelitian Skripsi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 31 Januari 2022

P3M IAIT Kediri

Kepala,

ZAENAL ARIFIN, M.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut anda tentang strategi yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar ?
2. Apakah ada ketentuan yang anda haruskan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimula?
3. Mengapa guru harus membuat rencana pembelajaran?

B. Wawancara dengan guru

1. Bagaimana anda dalam mengajar siswa?
2. Strategi dan Metode apa yang anda gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri ?

C. Wawancara dengan peserta didik

1. Bagaimana menurut kalian tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Apakah kalian senang dengan strategi yang digunakan guru kalian ?
3. Kesulitan apa yang kalian temukan ketika memahami dalam pembelajaran dikelas?

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

“Evaluasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Islamiyah
Bulurejo Kepung Kediri”

Nama Kepala Sekolah : Mambaul Ulum
Tanggal : 12 Mei 2022
Tempat : Sekolahan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda tentang strategi yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar ?	Saya membebaskan strategi yang digunakan oleh guru-guru pengajar Sejarah Kebudayaan Islam hal itu agar mereka lebih leluasa dalam menyampaikan pelajaran dan tidak terbebani oleh apapun.
2.	Apakah ada ketentuan yang anda haruskan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimula?	Ketentuan yang saya tekankan oleh semua guru-guru pelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3.	Mengapa guru harus membuat rencana pembelajaran?	Saya menekankan agar dsetiap guru membeuat RPP terlebih dahulu agar ketika dalam kelas proses pembelajaran bias terlaksana dengan sempurna.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru : Moh. Khotib S.Pd.I
 Tanggal : 12 Mei 2022
 Tempat : Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anda dalam mengajar siswa?	Cara saya mengajar murid-murid sama saja dengan guru lainnya , namun terkadang saya berikan unsur candaan agar proses belajar para murid tidak merasa tegang agar mereka nyaman dan bisa menerima pelajaran dengan baik.
2.	Strategi dan Metode apa yang anda gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?	Strategi yang saya gunakan dalam kelas yaitu strategi kooperatif yang mana nanti murid- murid dalam pembelajarannya dengan metode berkelompok.
3.	Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri ?	Prestasi siswa MTs Islamiyah Bulurejo kepung Kediri saat ini sudah mulai stabil setelah 2 tahun pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru : Moh. Shobirin,S. Pd.I
 Tanggal : 12 Mei 2022
 Tempat : Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anda dalam mengajar siswa?	Cara saya mengajar murid-murid sama saja dengan guru lainnya, saya lebih memfokuskan pada pemikiran mereka yang kritis agar lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan.
2.	Strategi dan Metode apa yang anda gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?	Strategi yang saya gunakan dalam kelas yaitu strategi Inkuiri yang mana strategi tersebut memfokuskan pada fikiran yang kritis dan analitis.
3.	Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri ?	Prestasi siswa MTs Islamiyah Bulurejo kepung Kediri sangat bagus, meskipun mereka terkadang kurang memahami pelajaran, namun semangat mereka dalam belajar tidak berhenti.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Guru : Moh. Muhlisin, S. Pd.I
 Tanggal : 12 Mei 2022
 Tempat : Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anda dalam mengajar siswa?	Tidak jauh beda dengan guru lainnya, mungkin bedanya dengan guru lain saya lebih kepada unsur menasehati karena setiap murid terkandung kebut keslahan kepada guru
2.	Strategi dan Metode apa yang anda gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ?	Strategi yang saya gunakan dalam kelas yaitu strategi berbasis masalah, yang mana strategi tersebut memfokuskan agar murid bias menjawab dari masalah-masalah yang ada.
3.	Bagaimana prestasi belajar siswa MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri ?	Tidak kalah dengan murid dari sekolah lain, prestasi siswa MTs Islamiyah Bulurejo kepung Kediri juga sangat bagus.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama murid : Anggun Sukmawati
 Tanggal : 12 Mei 2022
 Tempat : Sekolahan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut kalian tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut saya cukup menyenangkan, karena saya adalah salah satu murid yang suka bercerita , dengan kesukaan saya tersebut saya sudah terbiasa dengan cerita bersejarah yang mana ada pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2.	Apakah kalian senang dengan strategi yang digunakan guru kalian pada pelajaran SKI ini ?	Iya, saya senang, dengan strategi yang digunakan oleh beberapa guru SKI, model yang digunakan guru dengan menggunakan metode-metode membuat kita nyaman dan tidak cepat bosan ketika berada dikelas.
3.	Kesulitan apa yang kalian temukan ketika memahami dalam pembelajaran dikelas?	Terkadang kami kesulitan dengan pelajaran tersebut ketika guru memberi pertanyaan langsung, dari beberapa pertanyaan tersebut kita belum sepenuhnya mengerti tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang menjadikan kita harus lebih banyak membaca.lagi.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama murid : Septiana Putri Ramadhani
 Tanggal : 13 Mei 2022
 Tempat : Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut kalian tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut saya menyenangkan, sejarah islam bagi saya sangat istimewa, karena menceritakan peradaban zaman nabi Muhammad hingga pada kita sekarang ini. Perjalanan islam yang sangat penuh liku-liku, sungguh banyak pengorbanan.
2.	Apakah kalian senang dengan strategi yang digunakan guru kalian pada pelajaran SKI ini ?	Saya senang, dalam proses pembelajaran berlangsung kita sama sekali tidak merasa gaduh, suasana kelas dengan strategi inkuiri tersebut membuat kita berfikir kritis dan kelas menjadi hening namun penuh tanda tanya karena kita dituntut berfikir jernih.
3.	Kesulitan apa yang kalian temukan ketika memahami dalam pembelajaran dikelas?	Kami kesulitan ketika guru meminta kita untuk menunjukkan dalil-dalil sesuai al-quran, Karena minim pengetahuan kita akan tafsir al-qur'an.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama murid : Nurul Hidayah
 Tanggal : 13 Mei 2022
 Tempat : Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut kalian tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Pelajaran SKI menurut saya adalah pelajaran yang berada di tengah-tengah antara sulit dan mudah, ketika saya merasa menguasai saya senang namun ketika saya kurang memahaminya saya merasa sulit hal itu membuat saya kurang bersemangat dalam belajar.
2.	Apakah kalian senang dengan strategi yang digunakan guru kalian ?	Strategi yang digunakan guru MTs bagus, dengan strategi tersebut saya dan teman-teman dapat belajar dengan giat nyaman dan bersemangat didalam kelas, strategi berbasis masalah membuat kita lebih tanggap dalam memecahkan masalah.
3.	Kesulitan apa yang kalian temukan ketika memahami dalam pembelajaran dikelas?	Kesulitan yang pernah kita alami ketika kita diberi soal yang sedikit membuat kita berfikir mencari jawaban yang mana materi tersebut tidak diterangkan oleh guru sebelumnya.

Foto MTs Islamiyah Bulurejo Kepung Kediri



Foto Sebagian Siswa MTs Islamiyah



Foto dengan Kepala Madrasah dan Guru

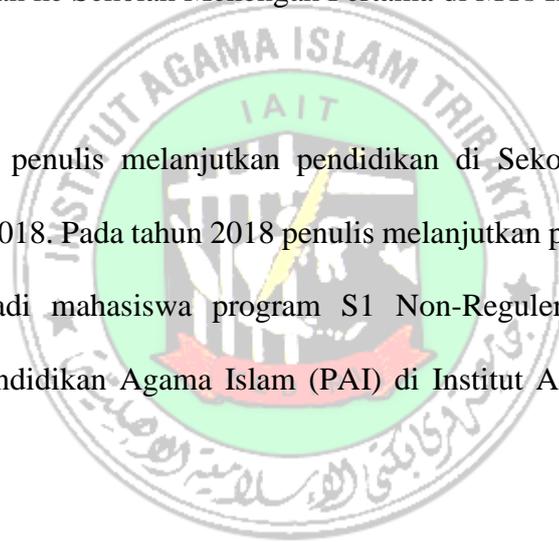


RIWAYAT HIDUP

Siti Mutoharoh, lahir di Jombang pada tanggal 9 Agustus 1999, penulis merupakan putri keempat dari empat bersaudara anak dari pasangan Ismail dan Amanah.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak RA Al-Hikmah pada tahun 2003-2005. Kemudian penulis melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah pada tahun 2005-2012. Lalu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di MTs Islamiyah pada tahun 2012-2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islamiyah 2015-2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa program S1 Non-Reguler Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.



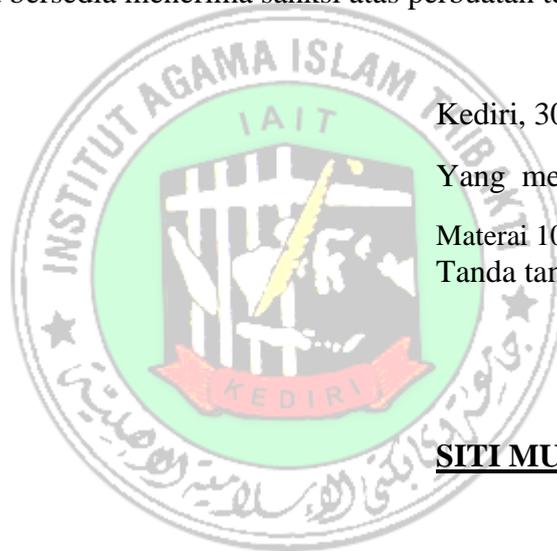
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan diawah ini :

Nama : Siti Mutoharoh
NPM : 180109338
NIRM : 2018.4.008.0101.1.006546
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yan saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Kediri, 30 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

Tanda tangan

SITI MUTOHAROH